

## PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAMPENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN BABAKAN SARI KECAMATAN KIARACONDONG KOTA BANDUNG

DOI: 10.31595/lindayasos.v6i2.1225

Ghazy Fithrah al-Ghifary\*

Universitas Pasundan  
Bandung, Indonesia  
[ghazyfithrah@gmail.com](mailto:ghazyfithrah@gmail.com)

Umi Hani

Universitas Pasundan  
Bandung, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 06 Juni 2024

Disetujui: 23 Desember 2024

\*Corresponding Author

### ABSTRACT

This research is entitled "**Housewives' Participation in Waste Management in Babakan Sari Village, Kiaracondong District, Bandung City**". Babakan Sari Village is one of the sub-districts in Kiaracondong District with a land area of 88.1 Ha, and is a fairly densely populated sub-district, with a density of 44,516 people. Population density in an area causes the population to produce waste to increase in that area, household waste is one of the largest waste suppliers in the city of Bandung. The condition of waste accumulation which continues to increase every day requires that various other actions need to be taken immediately, considering that the amount of waste that is not balanced with existing waste management will cause pollution and also environmental damage, therefore the Bandung city government requires every area where people live to manage their own waste before it is thrown to the TPS, the Government requires every sub-district to have waste management such as waste banks, maggot houses, and other waste management. Community participation is very necessary in waste management because the community will play an active role in waste management which is required by the Bandung City government. Housewives are the main actors in waste management in the household sector because housewives know more about the waste in the environment and can play an active role in waste management. Considering that there are still many housewives who do not manage waste in their homes, this is a problem for the Bandung City government. This research uses qualitative research methods and informant selection techniques purposive sampling, using data collection (1) Observation, (2) In-depth interviews and (3) Document study. The number of informants, namely key informants consisting of 5 housewives, and secondary informants consisting of 2 people, namely the Village and the Waste Bank. As a result of this research, researchers found information regarding the participation of housewives in managing waste. There are external and internal supporting factors for the participation of housewives in waste management, such as the existence of community associations that care about the environment, support from related community institutions, and perceived reciprocity such as getting savings in managing waste at the Waste Bank, apart from that there are also factors Internal and external barriers felt by housewives in managing waste include inhibiting factors arising from the family, and the lack of initiators in waste management.

### KEYWORDS:

Waste Management, Participation, Housewife

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "**Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung**". Kelurahan Babakan Sari ini adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Kiaracondong dengan luas lahan 88,1 Ha, dan menjadi kelurahan yang cukup padat penduduk, dengan kepadatan sebesar 44.516 jiwa. Kepadatan penduduk disuatu wilayah menjadikan populasi

pengeluaran sampah menjadi meningkat di daerah tersebut, sampah rumah tangga menjadi salah satu pemasok sampah terbanyak di Kota Bandung. Kondisi penumpukan sampah yang masih terus meningkat setiap harinya mengharuskan berbagai tindakan lainnya perlu segera dilakukan, mengingat jumlah sampah yang tidak seimbang dengan pengelolaan sampah yang ada akan menyebabkan terjadinya pencemaran dan juga merusak lingkungan, oleh sebab itu pemerintah kota Bandung mengharuskan setiap daerah tempat tinggal masyarakat untuk dapat mengelola sampah sendiri sebelum dibuang ke TPS, Pemerintah mengharuskan dari setiap kelurahan untuk mempunyai pengelolaan sampah seperti bank sampah, rumah maggot, dan pengelolaan sampah lainnya. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah ini dikarenakan masyarakat yang nantinya berperan aktif dalam pengelolaan sampah yang sudah diwajibkan oleh pemerintah Kota Bandung. Ibu rumah tangga menjadi pemeran utama dalam pengelolaan sampah sektor rumah tangga dikarenakan ibu rumah tangga lebih tahu sampah yang ada di lingkungan, dan dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Mengingat masih banyaknya ibu rumah tangga yang tidak melakukan pengelolaan sampah di rumahnya menjadikan masalah untuk pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan pengumpulan data (1) Observasi, (2) Wawancara mendalam dan (3) Studi dokumen. Jumlah informan yaitu informan kunci yang terdiri dari ibu rumah tangga sebanyak 5 orang, dan informan sekundernya terdiri dari 2 orang yaitu pihak Kelurahan dan Pihak Bank Sampah. Hasil penelitian ini peneliti menemukan informasi terkait partisipasi ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah. Terdapat faktor pendukung eksternal dan internal terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, seperti terdapatnya perkumpulan masyarakat peduli lingkungan, adanya dukungan dari lembaga masyarakat terkait, dan adanya timbal balik dirasakan seperti mendapatkan tabungan dalam melakukan pengelolaan sampah di Bank Sampah, selain itu juga adanya faktor penghambat internal dan eksternal yang dirasakan oleh ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah diantaranya faktor penghambat yang timbul dari keluarga, dan kurangnya inisiator dalam pengelolaan sampah.

**KataKunci:**

Pengelolaan Sampah; Partisipasi; Ibu Rumah Tangga

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia sangat beragam, diantaranya permasalahan sampah, sampah merupakan permasalahan yang masih belum teratasi dengan sepenuhnya. Sampah ialah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa sampah adalah barang yang dibuang oleh pemiliknya karena tidak terpakai lagi atau tidak diinginkan lagi, misalnya kotoran, kaleng minuman, dedaunan, kertas. Pada Bab 1 Pasal 1 Kementerian Dalam Negeri Tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan sampah diuraikan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga (Sutrisnawati & M.Purwahita, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2019 Kota Bandung memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,5 juta jiwa, data tersebut meningkat dibandingkan tahun 2010 yang tercatat sebanyak 2,3 juta jiwa. Naiknya jumlah penduduk Kota Bandung tersebut berimbas pula pada semakin naiknya jumlah timbunan sampah yang dihasilkan penduduk, dimana setiap harinya dapat mencapai 1.500 ton sampah, namun truk pengangkut sampah hanya dapat mengangkut 1.200 sampai dengan 1.400 ton per hari untuk dibuang ke TPA Sarimukti. Sehingga sisa sampah yang tidak terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) bisa saja tercecer, masuk ke sungai, maupun dibakar, dimana kondisi tersebut menjadi sebuah masalah (Istanto et al., 2021).

Kondisi timbunan sampah yang masih terus meningkat setiap harinya, mengharuskan berbagai tindakan lainnya perlu segera dilakukan, mengingat pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Pegiat lingkungan dari Zero Waste Asia, juga mengatakan dalam tempo waktu yang secepat-cepatnya pemerintah Kota Bandung perlu bergerak cepat menangani kondisi sampah yang menjadi problematik sampai saat ini (Istanto et al., 2021).

Namun perlu diketahui pula bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak dapat hanya bertumpu dan menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan keterlibatan pihak masyarakat dalam mengurangi dan mengelola sampah juga menjadi salah satu kunci sukses penanganan masalah sampah (Firdaus et al., 2023);

Haecal, 2022). Salah satu upaya masyarakat dapat terlibat dalam mengurangi dan mengelola sampah adalah melalui bank sampah, baik itu bank sampah yang dibuat oleh pemerintah setempat maupun bank sampah yang dibuat secara swadaya melalui inisiatif masyarakat (Mardiana et al., 2019)

Bank sampah adalah konsep pengolahan sampah yang sudah diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia sejak 2008, selain itu juga menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pasal 1 ayat 2 menjelaskan Bank Sampah sebut bank sampah. Bank sampah adalah pengelolaan atau daur ulang sampah yang menghasilkan uang, bisa dijadikan kerajinan dan dijual, dan sampah plastik yang tidak bisa dijadikan kerajinan akan dihancurkan kembali dan didaur ulang lagi, sedangkan sampah seperti daun kering dan sebagainya bisa dijadikan pupuk (Saputra et al., 2022).

Perlunya keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, dompet, dan perlengkapan lainnya dari sampah masyarakat juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut (Fitri Arifa et al., 2019).

Partisipasi merupakan program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Partisipasi sebagai tindakan nyata untuk mengambil bagian dari kegiatan untuk memperoleh manfaat. Partisipasi dalam pengelolaan sampah di bank sampah ini sangatlah penting, karena kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk kerjasama, agar sampah tidak lagi berserakan, dan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Di Bank Sampah sendiri banyak manfaatnya untuk masyarakat, salah satunya membantu perekonomian masyarakat dengan menabung sampah di Bank Sampah (Saputra et al., 2022).

Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan, sehingga masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah kewajiban pemerintah sendiri akan tetapi menuntut keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah, atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Nafurbenan et al., 2022).

Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan sampah. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kendala terpenting dalam menangani permasalahan sampah. Mengingat kondisi fisik perkotaan yang lahannya semakin sempit dan kurangnya ruang terbuka untuk pengelolaan sampah sehingga perlu ditingkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah agar masyarakat mampu secara mandiri peduli terhadap lingkungan untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat maka perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah perkotaan. Permasalahan dalam pengelolaan sampah perkotaan tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga terjadi di kota-kota kecil dan daerah yang mempunyai kepadatan penduduk cukup tinggi dan adanya aktifitas perekonomian yang tinggi juga (Uliana et al., 2021)

Salah satu pihak yang dapat secara maksimal menjalankan kegiatan pengelolaan sampah adalah Ibu rumah tangga karena mereka merupakan pihak yang dekat dengan masalah sampah di rumah. Selain itu, ibu rumah tangga tidak hanya dianggap yang paling mengetahui persoalan sampah di rumah, tapi juga dianggap mampu memberikan kontribusi nyata atas pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah mulai dari sumbernya menjadi menjadi penting dan menarik (Solihin et al., 2019).

## **METODE**

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan tentang “Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan juga pengetahuan serta memperoleh deskripsi yang cukup atau utuh dan mendalam. Penelitian ini fdi fokuskan kepada Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung (Kusnadi, 2022). Penelitian Kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu metode untuk mengeksplorasi dan juga memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan suatu upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, mennganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan juga menafsirkan makna data (Creswell, 2017: 4-5)

Karakteristik penelitian kualitatif telah diatur dalam beberapa konsensus yang telah disepakati dalam ketentuan-ketentuannya, berikut karakteristik penelitian kualitatif diantaranya, (1) Pandangan yang menyeluruh, peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti. (2) Rancangan

yang berkembang, bahwa peneliti kualitatif melaksanakan proses penelitian selalu berkembang dan dinamis, misalnya dalam pertanyaan-pertanyaan yang berubah, pengumpulan data, serta individu yang diteliti, dan lokasi bisa berubah. (3) Beragam sumber data, para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Haecal, 2022). (4) Lingkungan alamiah, para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. (5) Peneliti sebagai instrument kunci, para peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi, perilaku, atau wawancara dengan para partisipan (Creswell, 2017: 269-263).

Pemilihan informan dari penelitian ini didasarkan pada orang-orang sudah dianggap mampu dalam memberikan informasi secara lengkap yang berkaitan dengan penelitian sehingga data yang sudah diperoleh dapat dikaji kebenarannya, dalam penelitian ini pemilihan informannya menggunakan teknik purposive sampling (Haecal & Rusmana, 2022a). Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, dalam pemilihan informan untuk penelitian ini diantaranya yaitu, informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga yang mengikuti program bank sampah di wilayah Kelurahan Babakan Sari, karena informan tinggal di wilayah tersebut dan mengerti bagaimana partisipasi ibu tangga dalam mengikuti kegiatan program bank sampah, sehingga memberikan informasi yang akurat dan terperinci mengenai penelitian ini. Kedua, informan dari pihak Kelurahan Babakan Sari karena lebih mengetahui wilayah Babakan Sari dan lebih mengetahui bagaimana kondisi masyarakat dari Kelurahan Babakan Sari. Ketiga, informan pegawai yang bertugas di Bank Sampah Induk Kota Bandung wilayah Kelurahan Babakan Sari, karena pegawai yang bertugas di Bank Sampah Induk Kota Bandung Kelurahan Babakan Sari dapat memberikan informasi yang akurat mengenai partisipasi ibu rumah tangga dalam mengikuti program bank sampah di Kelurahan Babakan Sari.

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data lam penelitian ini yaitu; (1) Member Checking ini merupakan kegiatan atau tahap pengecekan dari suatu data serta informasi yang dikumpulkan agar hasil dari penelitian lebih dapat dipercaya. (2) Rich and thick description ini lebih mengutamakan pembuatan deskripsi dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, deskripsi ini membahas lebih teliti mengenai setting dan keadaan saat peneliti dan deskripsi dari opini-opini serta juga berbagai perspektif informan mengenai tema, ketika peneliti menyajikan deskripsi yang detail mengenai suatu setting misalnya, ataupun menyajikan banyak perspektif mengenai tema yang dipilih maka hasilnya dapat lebih realisti dan juga kaya (Creswell, 2017). (3) Triangulasi dapat diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan juga berbagai waktu. Menggunakan triangulasi peneliti akan berusaha menghimpun data tidak hanya dari kelompok dan anggotanya, tetapi juga dari pihak lain yang juga terikat (Rustanto, 2015).

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Haecal, 2024; Nitakusminar et al., 2020). Menurut Bogdan & Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengornisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2019: 248).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menggambarkan dan menguraikan dengan secara jelas hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada bulan maret 2024, dengan bertujuan untuk mencapai pembahasan dan juga hasil dari penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Peneliti telah memilih sebanyak tujuh orang informan untuk memberikan informasi yang relevan dengan objek penelitian dan pemilihan informan berdasar kriteria yang sudah ditetapkan peneliti, dikarenakan informan yang dipilih yaitu informan yang paham dan juga mengetahui tentang partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung (Haecal & Ramadhani, 2024).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara secara bertahap pada bulam maret 2024. Hasil yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan informan yang telah ditetapkan dan juga melakukan observasi di lingkungan Kelurahan Babakan Sari. Setelah data dan juga informasi telah terkumpul dengan baik dan juga lengkap, tahap selanjutnya peneliti menganalisis hasil data atau informasi yang sudah didapatkan dari hasil wawancara informan di lapangan. Analisis penelitian ini difokuskan pada partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah bank sampah di RW 11 dikarenakan lingkungan tersebut partisipanya banyak yang mengikuti program bank sampah, yang dimana mereka merupakan ibu rumah tangga yang hampir aktivitas setiap harinya di rumah, dan mengurus keperluan rumah tangga (Haecal & Rusmana, 2022b).

- 1) Partisipasi Ibu Rumah Tanagga dalam Pngelolaan Sampah di Kelurahan Babakan Sari.

PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAMPENGLOLAAN  
SAMPAH DI KELURAHAN BABAKAN SARI KECAMATAN  
KIARACONDONG KOTA BANDUNG

Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab dari setiap orang yang dimana setiap orang akan selalu menghasilkan sampah dan setiap orang pun harus dapat memper tanggung jawabkan sampah tersebut, semakin banyaknya populasi manusia semakin bertambah juga populasi sampah, oleh sebab itu pemerintah mewajibkan setiap daerah khusus nya sektor rumah tangga untuk dapat mengelola sampahnya sendiri di lingkungan rumahnya dapat dengan mengikuti program pengelolaan sampah seperti bank sampah, loseda, Kang Empos, biopori, hal tersebut di buat agar dapat mengurangi populasi sampah apalagi dalam sektor rumah tangga, dikarenakan sampah yang dikeluarkan oleh rumah tangga merupaka salah satu penyumbang sampah terbanyak, karena itu ibu rumah tangga menjadi pemeran penting dalam pengelolaan sampah di rumah tangga.

Hasil penelitian ini, akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari hasil penelitian didasarkan pada pertanyaan mengenai partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di kelurahan babakan sari, memunculkan 2 tema dalam partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di kelurahan babakan sari, diantaranya adalah 1) mengikuti sosialisasi, dan 2) mengikuti program bank sampah.

**A. Mengikuti Sosialisasi**

Ibu rumah tangga yang mengikuti program pengelolaan sampah harus mau mengikuti sosialisasi dalam pengelolaan sampah, dikarenakan tidak semua ibu rumah tangga tau bagaimana cara mengelola sampah yang benar agar tidak menimbulkan bau, oleh sebab itu ibu rumah tangga yang mengikuti sosialisasi bakal paham kedepanya cara mrngelola sampah yang baik sehingga dari sampah tersebut dapat menghasilkan nilai tambah untuk dirinya dan keluarga.

Mengikuti sosialisasi juga dapat membantu ibu rumah tangga yang masih merasa kebingungan, mereka dapat bertanya apa yang menurut merek bingung sehingga tidak menghambat mereka dalam melakukan pengelolaan sampah dan juga mereka akan mendapatkan informasi terkait program pengelolaan sampah yang ada di daerahnya.

1) Informan 1 (T)

(T) merupakan warga dari Kelurahan Babakan Sari, dengan kategori ibu rumah tangga yang mengikuti pengelolaan sampah di Kelurahan Babakan Sari dan menjadi partisipan di Bank Sampah. informan (T) menyatakan bahwa (T) suka mengikuti sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang disediakan di lingkunganya, selain itu juga dengan mengikuti sosialisasi (T) dapat mengetahui pengelolaan sampah apa saja yang ada di lingkunganya seperti bank sampah, rumah magot, biopori, kang empos, dan GPS (Gerakan Pungut Sampah). informan (T) juga menyatakan bahwa pentingnya ibu rumah tangga mengikuti pengelolaan sampah, sebagaimana yang diikuti informan (T) yaitu bank sampah, menurut (T) penting sekali mengiuti pengelolan sampah dikarenakan untuk mengurangi jumlah buang mpah di rumah, selain itu juga dikarenakan Kota Bandung baru-baru ini mengalami darurat sampah karena TPA yang terbakar. Selain itu juga dengan mengikuti sosialisasi (T) mendapatkan pengetahuan bagaimana mengelola sampah yang baik dan benar.

2) Informan 2 (W)

(W) merupakan warga dari Kelurahan Babakan Sari, dengan kategori ibu rumah tangga yang mengikuti pengelolaan sampa di Kelurahan Babakan Sari dan menjadi partisipan di Bank Sampah. informan (W) menyatakan bahwa dengan mengikuti sosialisasi (W) menjadi sedikit lebih tau tentang pengelolaan sampah dengan cara dipisah-pisahkan atau pemilahan, dan juga mengetahui sampah mana saja yang dapat diolah sepeti kas ember, ekas botol dan gelas air mineral. (W) juga menyatakan penting sekali ibu rumah tangga mengikuti pengelolaan sampah dikarenakan dengan mengkiti pengelolaan sampah, sampah jadi minim berserakan dikarenakan sampah yang sudah di pilah, dan juga dengan mengikuti sosialisasi (W) mendapatkan ilmu bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan sampah mana saja yang dapat di setor di bank smaph.

3) Informan 3 (N)

(N) merupakan warga dari Kelurahan Babakan Sari, dengan kategori ibu rumah tangga yang mengikuti pengelolaan sampah di Kelurahan Babaan Sari dan menjadi partisipan di Bank Sampah. Informan (N) menyatakan bahwa (N) suka mengikuti sosialisasi, dengan mengikuti sosialisasi (N) mendapatkan pengetahuan sampah mana saja yang dapat di olah seperti di bank sampah yang dapat diterima yaitu botol-botolan, plastik, dan sampah lainnya. Dengan mengikuti sosialisasi (N) dapat mengetahui pengelolaans ampah apa saja yang ada di lingkunganya, (N) juga mentaakan bahwa ibu rumah tangga sangat penting mengikuti pengelolaan sampah selain juga untuk mengurangi sampah ang ada.

4) Informan 4 (D)

(D) mrupakan warga dari Kelurahan Babakan Sari, dengan kategori ibu rumah tangga yang mengikuti pengelolaan sampah di Kelurahan Babakan Sari dan menjadi partisipan di Bank Sampah. Informan (D) menyatakan bahwa (D) suka mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah sehingga informan 4 (D) mendapatkan pengetahuan penting bagaimana mengelola sampah dirumah, dengan mengikuti sosilisasi

dapat mengetahui pengelolaan sampah apa saja yang ada di lingkungannya seperti ada kang empos, bank sampah, biopori dan mengetahui manfaat dari sampah bahwa dapat dijual jika dikelola dengan baik, dan informan 4 (D) menyatakan bahwa sampah merupakan masalah penting, dengan mengikuti sosialisasi dan diterapkan dapat mengurangi masalah tersebut.

5) Informan 5 (S)

(S) merupakan warga dari Kelurahan Babakan Sari, dengan kategori ibu rumah tangga yang mengikuti pengelolaan sampah di Kelurahan Babakan Sari dan menjadi partisipan di Bank Sampah. Informan 5 (S) menyatakan bahwa ibu rumah tangga harus mengikuti sosialisasi dalam pengelolaan sampah, dan juga ia menyatakan bahwa kata Pak Lurah sampah itu harus di pisah-pisahkan atau dipilah, informan 5 (S) mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah, seperti ketika ada perkumpulan RW suka ada sosialisasi pengelolaan sampah dari RW nya, selain itu juga denga mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah, informan 5 (S) dapat mengetahui pengelolaan sampah apa saja yang ada di lingkungannya seperti kang empos, bank sampah, loseda , dan juga biopori, dengan mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah informan 5 (S) mengetahui bagaimana cara mengelola sampah yang baik walau sedikit demi sedikit.

6) Informan 6 (H)

(H) merupakan salah satu pekerja di Kelurahan Babakan Sari yang sering memantau lingkungan di kelurahan babakan sari, informan 6 (H) memiliki jabatan di kelurahan sebagai Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup, informan 6 (H) cukup mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di Kelurahan Babakan Sari ketika ada penumpukan sampah suka ada laporan ke informan 6 (H) dikarenakan informan 6 (H) enjadi penanggung jawab dari ingkungan Kelurahan Babakan Sari, selain itu juga informan 6 (H) cukup dekan dengan warga Kelurahan Babakan Sari.

Informan 6 (H) menyatakan bahwa warganya sudah mengetahui sedikit demi sedikit tentang pengelolaan sampah, sebagaimana dari hasil wawancara dari informan satu sampai lima mengetahui apa itu pengelolaan sampah walaupun tidak secara luas, hal tersebut buah hasil dari sosialisasi yang diberikan oleh perangkat masyarakat seperti kelurahan, RW dan RT dengan mengsosialisasikan secara langsung kepada warganya, seperti contoh lainnya yang dikatakan oleh informan 6 (H) bahwa warganya rata-rata sudah memilah sampah organik dan anorganik.

Informan 6 (H) menyatakan bahwa selain dibantu oleh RW dan RT nya dalam mengsosialisasi pengelolaan sampah, kelurahan juga pernah melakukan sosialisasi secara langsung dengan teknik dor to dor dengan pihak DLH dalam melakukan sosialisasi pengelolaan sampah. Selain itu juga pihak kelurahan sudah mengsosialisasikan pengelolaan sampah apa saja yang ada di kelurahan babaka sari, sebagaimana informan satu sampai lima mengetahui apa saja pengelolaan sampah yang ada di wilayahnya.

7) Informan 7 (A)

Informan 7 (A) merupakan salah satu staff di Bank Sampah Induk Kota Bandung yang kebetulan bertempat di Kelurahan Babakan Sari, informan 7 (A) juga selain kerja di kantor ia juga sering mengangkut jemputan sampah setoran bank sampah dari setiap Unit di setiap RW. Informan 7 (A) menjelaskan bahwa ketika masyarakat ingin mengadakan sosialisasi dan juga penyuluhan dapat dengan menghubungi langsung ke bank sampah, informan 7 (A) juga menjelaskan bahwa ketika ada kelompok masyarakat yang ingin mengikuti bank sampah, bank sampah induk siap untuk melakukan sosialisasi terkait bagaimana bank sampah itu, agar partisipan kedepannya dapat lebih mengerti bagaimana mengelola sampah khususnya dalam bank sampah.

## B. Mengikuti program bank sampah

melakukan pengelolaan sampah tidak hanya mengikuti sosialisasi saja, masyarakat harus dapat melaksanakan bagaimana cara mengelola sampah, dengan mengikuti sosialisasi akan membantu masyarakat dalam melakuka pengelolaan sampah dikarenakan masyarakat sudah diberi arahan atau bekal dari pelaksanaan sosialisasi.

1) Informan 1 (T)

Informan 1 (T) menjelaskan bahwa informan 1 (T) melaksanakan pengelolaan sampah dengan apa yang sudah dibekali pengetahuan dari hasil mengikuti sosialisasi, informan 1 (T) mengucapkan bahwa suka melakukan pemilahan sampah. informan 1 (T) melaksanakan pengelolaan sampah seperti yang disebut yaitu bank sampah, dengan cara memilah sampahnya untuk disetorin ke bank sampah, ibu rumah tangga sebagai yang mengetahui bagaimana kondisi di rumahnya dan mengetahui sampah yang dihasilkan dari lingkungan rumahnya, informan 1 (T) merasa terbantu dengan ada program pengelolaan sampah yaitu bank sampah dikarenakan yang dulunya sering ada sampah yang berserakan, kini semenjak ada bank sampah sudah berkurang.

2) Informan 2 (W)

Informan 2 (W) menyampaikan hal yang sama dengan apa yang disampaikan informan 1 (T) dalam mengikuti pengelolaan sampah, bahwa dalam pengelolaan sampah informan 2 (W) mengeikuti program bank sampah, yang dimana informan 2 (W), memilah sampah-sampahnya seperti botol-botol, plastik, dus

dan sampah yang bisa dikelola di bank sampah, informan 2 (W) memilah dengan memisahkan sampahnya di lingkungan rumahnya selanjutnya hasil dari pemilahan tersebut disetorkan ke bank sampah.

informan 2 (W) melakukan pengelolaan sampah dengan memilah sampah sampah yang ada di lingkungan rumahnya, seperti memilah botol-botol, plastik, dan sampah lainya yang bisa di setorkan ke bank sampah, informan 2 (W) juga setelah mengikti bank sampah merasa bahwa program yang informan 2 (W) lakukan sangat bermanfaat menurut pendapatnya sehingga sampah-sampah yang dulu tidak bernilai, sekarang menjadi bernilai dan dapat dijual.

3) Informan 3 (N)

Hal hampir samapun disampaikan oleh informan 3 (N) ini dalam tahap mengikuti program pengelolaan sampah dengan cara memilah sampahnya seperti sampah basah dan kering untuk mengurangi pengeluaran sampah rumah tngganya, informan 3 (W) juga menjelaskan bahwa semenjak mengikuti pengelolaan sampah dengan ibu-ibu yang lain merasa bahwa sampah yang berserakan menjadi berkurang.

Informan 3 (N) mengikuti pengelolaan sampah bank sampah yang dimana informan 3 (N) melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, informan 3 (N) sering menyetorkan sampahnya berupa botol, kardus, bukuyang sudah tidak terpakai untuk disetorkan ke bank sampah. Informan (3) juga menjelaskan semnjak mengikuti bank sampah dengan ibu-ibu yang lain sangat membantu dalam meminimalisir sampah yang berserakan dilingkuganya.

4) Informan 4 (D)

informan 4 (D) telah melakukan pengelolaan sampah organik yaitu kang empos yang dikelola untuk mengurang sampah sisa-sisa dapurnya dengan mengelola sampah menjadi kompos, selain itu juga informan 4 (D) melakukan pengelolaan sampah anorganik yaitu bank sampah, yang dimana melakukan pemilahan sampah kering dan hasilnya disetorkan ke bank sampah untuk menjadi tabungan, sampah yang dihasilkan sama dengan seperti informan yang lain yitu botol-botolan, kardus, kaleng, dan juga alat rumah tangga yang sudah tidak terpakai. Informan 4 (D) juga setelah mengikuti pengelolaan sampah bank sampah menyatakan ibu rumah tangga sangat penting melaksanakan pengelolaan sampah.

5) Informan 5 (S)

Pengelolaan sampah diikuti juga oleh informan 5 (S) yaitu melakukan pemilahan sampah dan juga mengikuti bank sampah, sama dengan informan yang lain informan 5 (S) juga melakukan pemilahan sampah untuk disetorkan ke bank sampah, selain ibu rumah tangga informan 5 (S) juga menyebutkan bahwa dirinya mempunyai usaha dirumahnya yaitu warung, hal tersebut sangat bermafaat dikarenakan informan 5 (S) menjadi nasabah bank sampah.

informan 5 (S) melaksanakan pengelolaan sampah yaitu bank sampah, sama dengan informan 3 (N) bahwa informan 5 (S) melakukan pemilahan sampah anorganik seperti kardus, dan botol-botolan yang dikumpulkan dan jiga sudah mencukupi atau sebulan sekal disetorkan ke bank sampah, informan 5 (S) memiliki usaha dirumahnya yaitu warung yang dimana dapat menjadi kemudahan dalam mengelola sampah karena sampahnya dapat disetorkan ke bank sampah dan menjadi tabungan taau tambahan masuka untuk dirinya dan keluarga.

6) Informan 6 (H)

Informan 6 (H) juga menjelaskan bahwa pengelolaan sampah yang sering dilakukan yaitu pengelolaan sampah dengan bank sampah, karena dengan mengikuti pengelolaan terebut masyarkat atau ibu rimah tangga mendapatkan tamahan dalam pemasukanya, dengan sampahnya disetorkan dan menjadi tabungan untuk masyaraka itu sendiri.

7) Faktor pendukung dan penghambat partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Babakan Sari

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dilingkuganya memiliki banyak faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah dapat terjadi dalamlingkungan rumahnya sendiri ataupun lingkungan luar rumahnya, hal tersebut menjadi pendukung ibu rumah tangga dalam melaksanakan pengelolaan sampah, namun sebaliknya masih banyak faktor penghambat yang dirasakan oleh ibu rumah tangga dalam melaksanakan pengelolan sampah ini dikrenakan masih banyaknya masyarakat yang belum mengikuti pengelolaan sampah walaupun terdapat faktor-faktor pendukung yang dapat mendukungnya dalam melaksanakan pengelolaan sampah.

**C. Faktor pendukung partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah**

Informan 1 (T), 2 (W), 3 (N), 4 (D), dan 5 (S) tentu memiliki faktor pendukung dalam pengelolaan sampah yang sama dan juga berbeda karena dalam kelima informan ini memiliki latar belakan yang sama yaitu ibu rumah tangga, faktor pendukung yang mereka alami tentu saja ada pada faktor internal dan juga eksterna yang mereka alami, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dilakukan dengan informan 1 (T), 2 (W), 3

(N), 4 (D), dan 5 (S), terdapat 3 tema mengenai faktor pendukung yaitu 1) adanya perkumpulan masyarakat peduli sampah, 2) menambah penghasilan rumah tangga, dan 3) adanya dukungan lembaga masyarakat.

a) Adanya perkumpulan peduli sampah

Terdapatnya perkumpulan peduli sampah yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri dapat memudahkan ibu rumah tangga dalam mengetahui program pengelolaan sampah, sehingga ibu rumah tangga yang mengikuti program pengelolaan sampah banyak diikuti oleh ibu rumah tangga.

1) Informan 1 (T)

Informan 1 (T) menjelaskan bahwa terdapat perkumpulan ibu rumah tangga dalam mengikuti pengelolaan sampah, hal tersebut terjadi ketika ibu rumah tangga sedang melakukan pengelolaan sampah seperti GPS (gerakan pungut sampah), bank sampah. Ketika waktu program tersebut sedang berjalan ibu rumah tangga sering sekaligus berkumpul dan saling memberi informasi terkait pengelolaan sampah yang dikelolanya.

2) Informan 2 (W)

Informan 2 (T) menjelaskan bahwa terdapat perkumpulan ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah, sesuai dengan yang disebutkan oleh informan 1 (T), perkumpulan tersebut terjadi ketika ibu rumah tangga sedang melakukan pengelolaan sampah seperti sedang ada penimbangan sampah di bank sampah, dan saat melaksanakan GPS, ibu rumah tangga dalam berkumpulnya membahas terkait bagaimana mengelola sampah di rumahnya.

3) Informan 3 (N)

Informan 3 (N) menjelaskan bahwa sudah adanya perkumpulan ibu rumah tangga yang terjadi ketika sedang dilaksanakannya pengelolaan sampah seperti bank sampah dalam waktu penimbangan, ibu rumah tangga sering melakukan kumpul dan mendapat sosialisasi terkait pengelolaan sampah yang sedang terjadi, sosialisasi tersebut diberikan oleh ibu rumah tangga yang cukup paham dalam pengelolaan sampah, hal tersebut sangat mendukung mereka dalam melaksanakan pengelolaan sampah.

4) Informan 5 (S)

Informan 5 (S) menjelaskan bahwa terkait perkumpulan terjadi ketika ibu rumah tangga sedang melakukan pengelolaan sampah seperti sama yang disebutkan oleh informan 1 (T), 2 (W), 3 (N) ibu rumah tangga sering melakukan perkumpulan ketika ada pengangkutan sampah dari bank sampah, ibu rumah tangga sering melakukan kumpul, hal tersebut dapat membantu ibu rumah tangga lain untuk tertarik dalam mengikuti pengelolaan sampah.

5) Informan 7 (A)

Informan 7 (A) menjelaskan kembali bahwa terdapat perkumpulan ibu rumah tangga ketika sedang melaksanakan pengelolaan sampah, hal tersebut menjadi faktor pendukung, karena dengan adanya perkumpulan tersebut ibu rumah tangga akan merasa lebih semangat dan saling mengajak ibu rumah tangga yang lain untuk mengikuti pengelolaan sampah sehingga pengelolaan sampah akan berjalan dengan baik.

b) Mendapatkan Tabungan

Tabungan menjadi faktor pendukung bagi ibu rumah tangga yang mengikuti pengelolaan sampah khususnya di bank sampah, banyak ibu rumah tangga yang cukup terpengaruh karena adanya tabungan dikarenakan hal tersebut timbal balik dari apa yang mereka tabung yaitu sampah, hal tersebut disebutkan oleh informan 1 (T), 2 (W), 3 (N), 4 (D), dan 5 (S) menjelaskan bahwa ketika ibu rumah tangga mengikuti bank sampah dapat mendapatkan tabungan yang bisa diambil satu bulan atau pertahun.

1) Informan 1 (T)

Informan 1 (T) menjelaskan bahwa ketika mengikuti bank sampah ingin mendapatkan lingkungan yang bersih dan juga mendapatkan tabungan sebagai penghasilan tambahan untuk membeli baju sekolah anaknya, hal tersebut menjadi penyemangat untuk ibu rumah tangga untuk mengumpulkan sampah dilingkungannya untuk ditabung ke bank sampah, selain itu juga menjadi keuntungan bagi lingkungan rumahnya dikarenakan lingkungannya akan bersih dan meminimalisir sampah berserakan.

2) Informan 2 (W)

Informan 2 (W) menjelaskan bahwa mengikuti bank sampah mendapatkan kesenangan untuk dirinya dikarenakan sampah yang dibuang begitu saja sekarang menjadi manfaat jika dikelola dengan benar, sebab itu informan 2 (W) merasa senang selain itu juga informan 2 (W) mendapatkan tabungan walaupun hasilnya tidak banyak tapi jika tekun akan cukup bermanfaat untuk dirinya.

3) Informan 3 (N)

Informan 3 (N) menyampaikan bahwa dengan mengikuti pengelolaan sampah mendapatkan tabungan, hal tersebut sangat membantu daya tarik ibu rumah tangga untuk mau mengikuti pengelolaan sampah, sama dengan bank lainnya, tabungan yang disimpan di bank sampah dapat diambil ataupun ditabung sampai cukup banyak, selain itu juga dapat memperkecil pengeluaran sampah rumah tangga.

4) Informan 4 (D)

PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN  
SAMPAH DI KELURAHAN BABAKAN SARI KECAMATAN  
KIARACONDONG KOTA BANDUNG

Informan 4 (D) menjelaskan bahwa sampah yang dibuang begitu saja lebih baik dikelola dan disetor ke bank sampah sehingga ibu rumah tangga mendapatkan pemasukan tambahan yaitu tabungan di bank sampah, hal tersebut memuktikan bahwa adanya tabungan dalam pengelolaan sampah dapat membuat daya tarik bagi ibu rumah tangga untuk mengikuti pengelolaan sampah di lingkungannya.

5) Informan 5 (S)

Informan 5 (S) memberi jawaban bahwa alasan mengikuti pengelolaan sampah khususnya bank sampah yaitu mendapatkan tabungan dan juga lingkungan yang bersih, hal tersebut merupakan hasil dari masyarakat yang mau mengelola sampah, jika benar dalam mengelolanya maka akan mendapatkan keuntungan juga bagi dirinya baik lingkungan yang bersih dan sehat selain itu juga mendapatkan tabungan.

c) Adanya dukungan lembaga Masyarakat

Suatu program akan berjalan ketika terdapat dukungan dari pihak eksternal, sama dengan pengelolaan sampah yang dikelola oleh ibu rumah tangga, jika tidak terdapat dukungan eksternal pengelolaan sampah tersebut akan kurang berjalan lancar, oleh sebab itu pentingnya dukungan eksternal untuk membantu jalannya program pengelolaan sampah, dukungan tersebut dapat berupa ajakan kepada ibu rumah tangga untuk mau mengelola sampah, selain itu juga dukungan eksternal dapat menambah semangat ibu rumah tangga dalam mengelola sampah, dukungan tersebut dapat diberikan oleh Kelurahan, RW, RT, PKK, dan lembaga masyarakat lainnya.

1) Informan 1 (T)

Informan 1 (T) menjelaskan bahwa lembaga masyarakat setempat memberi dukungan untuk masyarakatnya melakukan pengelolaan sampah dari rumah, seperti apa yang disebutkan oleh informan 1 (T) menjelaskan bahwa RW nya suka mengingatkan dan juga mengajak ibu rumah tangga dalam mengelola sampah di rumahnya sendiri, dikarenakan sampah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang sampah terbanyak dikarenakan negara kita memiliki jumlah penduduk yang banyak oleh sebab itu pentingnya dukungan lembaga masyarakat terhadap warganya untuk dapat mengelola sampah dari rumah.

2) Informan 2 (W)

Informan 2 (W) menjelaskan bahwa RW nya sangat mendukung ibu rumah tangga melakukan pengelolaan sampah, dukungan tersebut diberikan pihak RW dengan cara sering mengajak masyarakatnya untuk melakukan pengelolaan sampah, hal tersebut dapat menambah semangat masyarakatnya dalam melakukan pengelolaan sampah di lingkungannya.

3) Informan 3 (N)

Informan 3 (N) menyatakan bahwa lembaga masyarakat kelurahan mendukung berjalannya pengelolaan sampah di lingkungannya, sebagaimana yang dijelaskan informan 3 di atas yaitu pihak kelurahan membuat suatu perlombaan tentang pengelolaan sampah dari setiap RW, perlombaan tersebut dapat menjadi faktor pendukung agar warganya dapat mau mengelola sampah di lingkungannya, selain itu juga perlombaan dapat menjadi motivasi terhadap warga agar tetap mau mengelola sampah secara berkelanjutan, dan juga kedepannya lingkungan warga tersebut akan minimnya sampah yang berserakan.

4) Informan 4 (D)

Informan 4 (D) menjelaskan bahwa lembaga masyarakat sangat mendukung warga untuk mengelola sampah, sebagaimana kelurahan memberikan fasilitas tempat sampah kepada warganya hal tersebut menjadi faktor pendukung yang diberikan kelurahan kepada warganya yang dapat mengakibatkan warga mau mengelola sampah dengan menggunakan fasilitas tersebut, selain itu juga pihak RW juga harus turun tangan dikarenakan RW cukup dekat berhubungan dengan warganya, RW dapat membantu memerikan sosialisasi terkait pengelolaan sampah agar kedepannya warga mau dan mengerti bagaimana mengelola sampah.

5) Informan 5 (S)

Informan 5 (S) menjelaskan bahwa kelurahan pernah mengadakan lomba terkait pengelolaan sampah perlombaan tersebut dapat menjadi pendukung untuk mengajak warganya mau mengelola sampah, selain itu juga informan 5 (S) mengatakan bahwa lingkungannya mendapatkan juara harapan 3, pencapaian tersebut dapat menjadi pacuan semangat untuk kedepannya warga terus mau mengelola sampah di lingkungannya, selain itu juga lembaga masyarakat lain ikut memberi dukungan seperti dari RW, dan PKK mengajak warga sekitar untuk mau mengelola sampah baik di bank sampah untuk meabung sampahnya.

**D. Faktor penghambat partisipasi ibu rumah tangga dalam mengelola sampah**

Disamping adanya faktor pendukung yang dialami oleh ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah, mereka juga memiliki faktor penghambat dalam melakukan pengelolaan sampah, faktor penghambat merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi terhambatnya seseorang dalam melakukan sesuatu, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dilakukan dengan informan 1 (T), 2 (W), 3 (N), 4 (D), dan 5 (S), terdapat 2 tema mengenai faktor penghambat yaitu:

a) Kurangnya kesadaran anggota keluarga dalam mengelola sampah

Kesadaran anggota keluarga dalam mengelola sampah merupakan suatu hal yang penting, jika kesadaran tersebut masih kurang dapat mempengaruhi ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah, dikarenakan faktor penghambat tersebut merupakan faktor penghambat internal yang dimana datang dari lingkungan ibu rumah tangga sendiri.

1) Informan 1 (T)

Informan 1 (T) menjelaskan bahwa anak-anaknya suka kurang peduli dalam membuang sampah yang dimana hal tersebut merupakan faktor penghambat yang timbul dari anggota keluarganya, peran anggota keluarga seharusnya sangat penting dalam mengelola sampah dikarenakan jika salah satu anggota keluarga tidak mengikuti pengelolaan sampah maka, pengelolaan sampah yang dikelola oleh ibu rumah tangga hasilnya akan kurang maksimal.

2) Informan 2 (W)

Informan 2 (W) menjelaskan bahwa terdapat hambatan yang ada di rumahnya yaitu kurangnya kesadaran keluarga dalam mengelola sampah, dikarenakan sampah yang dapat olah atau dijual ke bank sampah seperti botol, kaleng dan gelas plastik sering tidak dibersihkan ketika disimpan oleh anggota keluarganya, hal tersebut mengakibatkan sampah itu menjadi bau dikarenakan masih ada sisa makanan atau minuman di dalamnya, yang mengakibatkan informan 2 (W) harus membersihkan kembali sebelum melakukan penimbangan untuk disetor ke bank sampah.

3) Informan 4 (D)

Informan 4 (D) menjelaskan bahwa terdapat faktor penghambat yang ada dalam kurangnya kesadaran anggota keluarganya dalam mengelola sampah, sebagaimana yang diucapkan informan 4 (D) bahwa sampah yang dapat di olah di bank sampah seperti botol, gelas plastik, dan kaleng sering tidak dibersihkan terlebih dahulu sebelum ditampung ditempatnya, hal tersebut menjadi hambatan bagi informan 4 (D) untuk membersihkan lagi sampahnya sebelum di setor ke bank sampah, selain itu juga sampah yang kotor dapat menimbulkan bau yang cukup menyengat dan dapat mengakibatkan kedepannya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh informan 4 (D) tidak berjalan secara baik.

4) Informan 5 (S)

Informan 5 (S) menjelaskan bahwa terdapat faktor penghambat dari keluarga yaitu suami, informan 5 (S) sangat semangat mengikuti pengelolaan sampah dikarenakan informan 5 (S) juga memiliki usaha sampingan yaitu warung yang menjadikan informan 5 semangat dalam melakukan pengumpulan sampah untuk disetorkan ke bank sampah, informan 5 (S) sering mengambil sampah yang berserakan di depan jalan rumahnya, karena menurut informan 5 (S) hal tersebut dapat membantu lebih cepat dalam mengumpulkan sampah untuk di setorkan ke bank sampah, akan tetapi kurang didukungnya oleh suami jika informan 5 (S) memungut sampah di depan rumahnya, karena menurut suaminya kurang pantas. Selain itu juga faktor penghambatnya terjadi pada anak-anaknya yang kurang bisa memilah dalam melakukan pengelolaan sampah hal tersebut menjadikan informan 5 (S) harus memilah lagi sampah ke tempat sampah yang tepat.

b) Kurangnya inisiator dalam pengelolaan sampah

Kurangnya inisiator dalam pengelolaan sampah merupakan faktor penghambat yang sangat berpengaruh, inisiator dalam pengelolaan sampah merupakan orang yang pertama memulai untuk mengelola sampah, dikarenakan tidak semua orang mau untuk mengelola sampah sebelum ada orang yang memulai, inisiator juga dapat mengajak orang lain untuk mau mengikuti pengelolaan sampah

1) Informan 3 (N)

Informan 3 (N) menyatakan bahwa faktor hambatan yang pernah terjadi yaitu kurangnya orang yang memulai pertama pada program pengelolaan sampah, hal tersebut menjadi hambatan dikarenakan biasanya dimasyarakat harus ada seseorang yang pertama memulai suatu kegiatan, orang yang pertama memulai pengelolaan sampah biasanya lebih mengerti sehingga orang tersebut menjadi relawan pertama yang mengikuti pengelolaan sampah, jika tidak adanya inisiator ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah kedepannya akan sulit untuk berjalanya program tersebut, selain itu juga peran RW sangat penting untuk selalu mengajak dan mengingatkan warganya untuk mengelola sampah.

2) Informan 6 (H)

Informan 6 (H) menjelaskan terdapat kendala yang dihadapi warganya bahwa kurangnya inisiator dalam pengelolaan sampah, inisiator tersebut dapat berupa perorangan atau kelompok seperti yang dijelaskan oleh informan 6 (H) bahwa pernah terdapat kendala dari Karang Taruna yang menjadi inisiator memulainya pengelolaan sampah, Karang Taruna sering mengambil sampah dari setiap warga untuk disetor ke bank sampah, warga pun merasa terbantu dalam kegiatan tersebut, akan tetapi kegiatan tersebut tidak berjalan lama dikarenakan anggotanya yang memiliki kepentingan pribadi seperti sekolah, kerja dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Selain itu juga informan 6 (H) menyebutkan kendala terkait inisiator atau orang yang memulai terlebih dahulu selain itu juga biasanya inisiator yang ada dikeluarkan babakan sari menjadi relawan untuk tempatnya menjadikan penampungan sementara seperti menjadi tempat penimbangan sampah sebelum di kirim ke bank sampah, tentu hal tersebut sangat bermanfaat bagi ibu rumah

tangga yang mengikuti pengelolaan sampah karena sangat memudahkan untuk mengelola sampah, jika hal tersebut tidak ada, akan menjadi kendala bagi ibu rumah tangga dalam mengelola sampah.

**E. Solusi mengatasi hambatan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Babakan Sari**

Faktor pengambat dalam pengelolaan sampah yang dirasakan ibu rumah tangga di kelurahan babakan sari, tentu menjadi salah satu penghambat dalam proses meningkatkan pengelolaan sampah baik dalam lingkungan eksternal dan internal. Mengatasi hambatan yang dirasakan oleh ibu rumah tangga di kelurahanbabakan sari pihak kelurahan dan bank sampah memberikan solusi dan strategi untuk kedepannya agar pengelolaan sampah yang ada di kelurahan babakan sari dapat berjalan dengan baik. Terdapat 2 tema hambatan yang disebutkan oleh ibu rumah tangga yaitu kurangnya kesadaran anggota keluarga dalam mengelola sampah, dan kurangnya inisiator dalam pengelolaan sampah.

a) Solusi mengatasi hambatan kurangnya kesadaran anggota keluarga dalam mengelola sampah

Kesadaran anggota keluarga merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan pengelolaan sampah di sektor rumah tangga, dikarenakan anggota keluarga menjadi pemeran dalam melakukan pengelolaan sampah di lingkungan rumahnya, jika anggota keluarga tidak dapat melakukan pengelolaan sampah seara baik, hal tersebut akan menjadi hambatan dan kedenapnya akan tidak lebih konsisten lagi. Pihak setempat seperti kelurahan sangat berperan dalam mengatasi hambatan ini, karena dari pihak kelurahan dapat memberikan sosialisasi secara rutin dan lebih memonitor lagi warganya dalam melakukan pengelolaan sampah.

1) Informan 6 (H)

Informan 6 (H) menjelaskan bahwa pentingnya anggota keluarga dalam melakukan pengelolaan sampah, dikarenakan dengan mengelola sampah dalam sektor umah tangga dapat mengurangi pengeluaran sampah di Kota Bandung, selain itu juga anggota keluarga berperan penting dalam mengelola sampah di sektor rumah tangga, karena anggota keluarga menjadi salah satu pemeran utama dalam melakukan pengelolaan sampah, jika di dalam anggota keluarga tersebut tidak konsisten dalam melakukan pnegelolaan sampah maka kedepannya program pengelolaan sampah akan berjalan kurang baik, pihak kelurahan memberi solusi kedepannya agar warga dapat konsisten melakukan pnegelolaan sampah dengan dibantu oleh RW dan RT setempat untuk melakukan pemantauan na edukasi lagi kepada warganya terkait mengelola sampah yang benar agar tidak menimbulkan bau dan penyakit, hal tersebut dapat merugikan warga itu sendiri dan mungkin kedepanya pengelolaan sampah akan berjalan tidak sempurna jika anggota keluaraganya masih kurang dalam kesadaran pengelolaan sampah. Selain itu juga untuk meminialisir dampak bencana sampah yang keamrin terjadi yaitu kebakaran TPA dan mengakibatkan terdapat penumpukan sampah di seluruh titik kota dengan mengikuti pengelolan sampah warga akan lebih siap ketika hal tersebut terjadi lagi.

2) informan 7 (A)

Informan 7 (A) menjelaskan bahwa tidak konsisteny anggota keluarga dalam mengelola sampah seperti tidak membersihkan sampah yang akan disetor ke bank sampah akan merugikan nasabah tersebut, dikarenakan sampah yang kurang bersih akan dihargai lebih murah, selain itu juga sampah yang tidak dibersihkan dan ditampung akan mengakibatkan bau yag tidak sedap dan juga sarang penyakit, hal tersebut menjadi kerugian untuk ibu rumah tangga yang melakukan pengelolaan sampah dan bisa jadi kedepanya pengelolaan sampah yang dilakukan akan tidak berjalan sempurna karena kurangnya kesadaran anggota keluarga. Oleh sebab itu pihak bank sampah memberikan solusi bahwa pihak bank sampah kedepanya akan berkordinasi dengan pihak kelurahan atau RW dan RT setempat untuk lebih mengingatkan lagi warganya untuk dapat membersihkan sampahnya dikarenakan jika sampah tersebut tidak bersih akan menimbulkan bau dan menjadi sarang penyakit, oleh sebab itu warga harus tetap meperhatikan kebersihan.

b) Solusi Mengatasi hambatan

Inisiator dalam pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi jalanya program tersebut, inisiator dalam pengelolaan sampah dimasyarakat dapat menjadi pemulai atau yang mulai terlebih dahulu untuk jalanya program tersebut, jika sulitnya inisiator atau orang yang memulai maka akan sulit juga masyarakat atau ibu rumah tangga untuk memulai pengelolaan sampah tersebut.

1) Informan 6 (H)

Informan 6 (H) menjelaskan bahwa sulitnya menumbuhkan jiwa sosial seseorang dalam menjadi inisator yang dimana untuk memulai duluan dan sebagai pemancing, selain itu juga sulitnya relawan yang mau berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, hal tersebut menjadi hambatan bagi pengelolaan sampah yang dilakukan oeh ibu rumah tangga, diakrenakan tidak adanya kepala yang memulai program tersebut oleh karena itu pihak kelurahan yang dijelsakan oleh informan 6 (H) memberikan solusi dan juga straegi untuk mengtasi permasalahan tersebut dengan memberikan edukasi kepada masyarakat ahwa sampah yang dikelola seperi dib bank sampah tidak akan menimbulkan bau jika dibersihkan dengan baik, selain itu

juga orang yang menjadi inisiatro akan menjadikan dirinya menjadi amalan terkait membantu warga lain untuk mau menjaga kebersihan lingkungan.

2) Informan 7 (A)

Informan 7 (A) membenarkan bahwa kurangnya relawan atau inisator dalam pengelolaan sampah di kelurahan babakan sari, menurut informan 7 (A) partisipasi warga dalam pengelolaan sampah biasanya harus ada warga yang mau memulai terlebih dahulu, selain itu juga sulitnya warga yang menjadi relawan bahwa tempatnya untu dijadikan penimbangan sampah dikarenakan hal tersebut harus datang dari hati nurani dan bertujuan untuk mengubah kondisi dilingkungannya, infroman 7 (A) juga menjelaskan bahwa pernah adanya inisiatro yang pindah tempat tinggal yang mengakibatkan warga lain sulit dan kebingungan dalam pengelolaan sampah sehingga tidak berjalanya pengelolaan sampah terkhusus bank sampahnya. Oleh sebab itu pihak bank sampah memberikan solusi dan strategi dengan menyarakan kedepannya memberikan sosialisasi yang lebih mendalam dari kecamatan dan juga kelurahan terkait pengelolaan sampah dengan harapan kedepannya warga menjadi semangat, dan tidak ketergantungan kepada satu orang terkait pengelolaan sampah.

## KESIMPULAN

Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Babakan Sari, memiliki partisipasi yang mapir sama dalam melakukan pengelolaan sampah terlihat dari latar belakang yang sama yaitu ibu rumah tangga. Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah cukup baik dikarenakan rata-rata ibu rumah tangga mengetahui bagaimana mengelola sampah dengan baik, hal tersebut terjadi karena adanya sosialisasi yang diberikan dari pihak terkait seperti dari kelurahan dan pihak bank sampah yang menyebabkan ibu rumah tangga dapat berpartisipasi dalm pengelolaan sampah di lingkungannya.

Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah ini terdapat 2 tema yang mendukung diantaranya mengikuti sosialisasi, dan mengikuti program bank sampah kedua aspek tersebut sangat berkaitan dalam partisipasi ibu rumah tangga. Ketika bu rumah tangga mengikuti sosialisasi secara tidak langsung ibu rumah tangga sudah mau berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di karenakan dengan mengikuti sosialisasi ibu rumah tangga daat lebih mengetahui pengelolaan sampah apa saja yang ada dilingkungannya dan juga mengetahui bagaimana caa mengelola sampah yang baik dan benar sehingga ibu rumah tanga bisa mengaplikasikanya. Mengikuti bank sampah menjadi hal yang penting dalam ibu rumah tangga melakukan pengelolaan sampah, bank sampah menjadi pengelolan sampah yang banyak diikuti oleh ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga mendapatkankeuntungan balik yaitu tabungan, selain itu juga bank sampah dapat terlaksana dengan baik karena sebelumnya ibu rumah tangga mengikuti sosialisasi ang mengakibatkan ibu rumah tangga mengetahui bank sampah dan pelaksanaanya, hal tersebut menjadi berkaitan dengan mengikuti sosialisasi dapat mengaplikasikanya dalam program bank sampah.

Partisipasi ibu ruamh tangga dalam pengelolaansampah memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda dalam pelaksanaanya. Faktor pendukung yang dirasakan ibu rumah tangga terbagi menjadi 3 tema yaitu adanya perkumpulan pengelolaan sampah, mendapatkan tabungan, dan adanya dukungan lembaga masyarakat, adanya perkumpulan menjadi faktor pendukung dalam ibu rumah tangga mau berpartisipasi dalam mengikuti pengelolaan sampah, dikarenakan dengan adanya perkumpulan ibu rumah tangga dapat berbagi informasi bagaimana pengelolaan sampahnya di seiap individu ibu rumah tangga, selain itu juga dengan adanya perkumpulan dapat menambah semangat ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah dan dapat mengakibatkan ibu rumah tangga mengajak ibu rumah tangga lain untuk mau mengikuti pengelolaan sampah yang kedepannya dapat mengakibatkan lingkungannya bersih dan nyaman. Mendapatkan tabungan menjadi faktor yang paling disenangi oleh ibu rumah tangga dikarenakan mendapatkan keuntungan balik baginya, dengan mengumpulkan sampah yang mungkin dulu tidak berharga untuknya, kini cukup berharga dikarenakan dapat disetor ke bank sampah dan menjadi tabungan yang dapat diambil kapan saja, biasanya tabunganya diambil ketika adanya tahun ajaran baru anaknya sehingga dengan tabungan tersebut dapat membantu ntuk menambah atribut sekolah anaknya, selain itu jga untuk kebutuhan ibu rumah tangga lainnya. Adanya dukungan lembaga masyarakat menjadi faktor yang cukup mendukung, dengan adanya dukungan dari lembaga masyarakat menjadi faktor eksternal dari ibu rumah tangga, yang mengakibatkan ibu rumah tangga lebih semngat, selain itu juga lembaga masyarakat mengadakan lomba kebersihan yang dilakukan oleh kelurahan, hal tersebut menjadi pendukukung dikarenakan dapat menabah semangat ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah.

Faktor penghambat ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah juga sangat berpengaruh dalam jalanya pengelolaan sampah, terdapat 2 ma faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran anggota keluarga dalam mengelola sampah, dan kurangnya inisiatro dalam pengelolaan sampah. 2 tema tersebut menjadi faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam partisipasi ibu rumah tangga dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Kurangnya kesadaran anggota keluarga merupakan faktor penghambat internal karena adanya dala lingkunganrumah tangga tersebut, kurangnya kesadaran anggota keluarga dapat berpengaruh karena dengan hanya satu orang saja yang mengelola sampah dirumah dapat menjadi hambatan dikarenakan

tidak adanya kekonsistenan yang mengakibatkan pengelolaan sampah di lingkungan rumah tersebut tidak akan berjalan secara lancar dan berkepanjangan.

Kurangnya inisiator juga menjadi faktor penghambat eksternal yang data dari luar, biasanya inisiator yang hadir dalam ibu rumah tangga berperan penting dikarenakan seorang inisiator dapat menjadi pemulai dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh ibu rumah tangga sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga lain mau dan mengikutinya dalam melakukan pengelolaan sampah, selain itu juga seorang inisiator dapat menjadi relawan lingkungan rumahnya untuk melakukan perkumpulan atau tempat penimbangan dikarenakan keterbatasan lahan yang dialami lingkungan kelurahan babakan sari. Apa yang dilakukan inisiator tersebut dapat membantu ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah tapi akan bermasalah jika seorang inisiator tersebut sudah tidak ada, ibu rumah tangga lain akan merasa kebingungan yang mengakibatkan program pengelolaan sampah tidak berjalan sempurna, inisiator merupakan hal yang cukup berat karena datangnya dari hati nurani yang ingin mengubah lingkungannya menjadi lebih baik lagi.

Solusi mengatasi hambatan harus dilakukan oleh pihak terkait baik dari bank sampah apa lagi pihak kelurahan, dengan memberikan solusi dan strategi yang diberikan lembaga terkait dapat menjadikan program pengelolaan sampah menjadi berkeanjutan kedepannya, pihak kelurahan sangat berperan penting dengan memberikan solusi strategi yang di alami masyarakatnya dalam menangani hambatan pengelolaan sampah dapat membantu masyarakatnya menentukan solusi dari hambatan yang dialaminya terdapat 2 hambatan yang dialami ibu rumah tangga yaitu kurangnya kesadaran anggota keluarga dalam melakukan pengelolaan sampah dan kurangnya inisiator, pihak kelurahan dapat memberikan pemantauan dan edukasi terkait hambatan tersebut seperti memberi sosialisasi terhadap ibu rumah tangga bahwa harus siap untuk memulai pengelolaan sampah dikarenakan dengan melakukan hal tersebut akan menjadi keuntungan bagi mereka yaitu lingkungan menjadi bersih, sehat, dan nyaman sehingga masyarakat menjadi senang bertempat tinggal di lingkungan tersebut selain itu juga terhindari dari berbagai penyakit, dan juga memberikan edukasi kepada masyarakat luasnya bahwa pengelolaan sampah dari hulu yaitu rumah tangga merupakan hal yang sangat penting karena sampah rumah tangga merupakan penyumbang sampah yang banyak apalagi Kelurahan Babakan Sari merupakan salah satu kelurahan yang cukup padat penduduk di Kota Bandung secara otomatis menjadi penyumbang sampah terbanyak. Selain itu juga dapat ibu rumah tangga akan mendapatkan solusi yang diberikan pihak kelurahan untuk menyelesaikan persoalan hambatan dalam pengelolaan sampah yang dialami ibu rumah tangga sehingga kedepannya program pengelolaan sampah dapat berjalan secara berkepanjangan

## REFERENCES

- Creswell, J. W. (2017). RESEARCH DESIGN pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed (6th ed.). Pustaka Pelajar.
- Fitri Arifa, Fitriah Permata Cita, & Abdul Hadi Ilman. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 14–27. <https://doi.org/10.37673/nje.v1i01.321>
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK Sampah (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Warga Manglayang RW.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share: Social Work Journal*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34367>
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nafurbenan, V. V. O., Manaf, M., & Latief, R. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Urban and Regional Studies Journal*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.35965/ursj.v4i2.1394>
- Rustanto, B. (2015). *Penelitian kualitatif Pekerjaan Sosial* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, M. A., Susilowati, E., Halimah, F. N., & Dani, R. (2023). JURNAL IJSW VOL 7 NO 1 2023: PARTISIPASI DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KERJA BUMDES SAUYUNAN, DI DESA ... *Indonesian Journal of Social Work*.
- Haecal, M. I. F. (2022). ANALISIS FENOMENA SOSIAL PADA SISWA SD NEGERI 2 DESA SANDING DI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Pekerjaan Sosial*. <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/1176>
- Haecal, M. I. F. (2024). Analyzing the Impact of Social Protection on Food Accessibility in Central Java : Mediating and Moderating Effects Using PLS-SEM. *Janasega: International Journal of Multiculturalism and Social Sciences*, 01(1), 1–19.
- Haecal, M. I. F., & Ramadhani, R. (2024). Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pemberdayaan Ekonomi

- Mikro : Studi Kasus Kewirausahaan dengan pendekatan Teori Keuangan Mikro Analysis of the Role of Baitul Maal Wat Tamwil in Microeconomic Empowerment : A Case Study of Entrepreneurship Using. *International Conference on Islamic Economics (ICIE) 2024*.
- Haecal, M. I. F., & Rusmana, D. (2022a). Historical Conception According To The Natural Malay Tafsir of Turjuman al-Mustafad: a Tafsir Study of The Nusantara. *Al-Risalah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 22(1), 78–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-risalah.vi.28360>
- Haecal, M. I. F., & Rusmana, D. (2022b). Historical Conception According To The Natural Malay Tafsir Of Turjuman Al-Mustafad: A Tafsir Study Of The Nusantara. *Al-Risalah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum* [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_risalah/article/view/28360](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_risalah/article/view/28360)
- Kusnadi, M. (2022). Dakwah Rahmatan lil al-Alamin as Solutive Da'wah: A Study of the Study of Tafsir Science with the Approach of Sharah Hadith. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic ...*, 9(2), 102–119. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/view/14712>
- Nitakusminar, M., Susilowati, E., & ... (2020). Intervensi Kontrol-Diri Terhadap Perilaku Agresif Anak Jalanan Di Kota Cimahi. *Peksos: Jurnal Ilmiah ...*. [http://portofolio.stks.ac.id/download-public/jurnal/Dokumen\\_Jurnal\\_52w01.pdf](http://portofolio.stks.ac.id/download-public/jurnal/Dokumen_Jurnal_52w01.pdf)
- Saputra, T., Astuti, W., Nasution, S. R., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Community Participation in. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246–251.
- Solihin, M. M., -, P. M., & -, D. S. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388. <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>
- Sutrisnawati, N. K., & M.Purwahita, A. A. . R. (2018). Ni Ketut Sutrisnawati dan A . A . A Ribeka M . Purwahita Akademi Pariwisata Denpasar. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 49–56.
- Uliana, U., Hidayat, A., & Indriasary, A. (2021). Analisis Kondisi Sosial Dan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Poasia. *JAGAT (Jurnal Geografi Aplikasi Dan Teknologi)*, 5(2), 141. <https://doi.org/10.33772/jagat.v5i2.21514>